

**Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK)  
melalui Jejaring Media Sosial Facebook dan Google Drive**

**Karya Tulis Simposium Guru tahun 2016**



**Urip Nurdiana,**

**NIP. 198709112015031004**

**NUPTK. 2243765666200013**

## **BAB I**

### **PENGANTAR**

Ilmu Pengetahuan terus berkembang, begitupun dengan keterampilan mengajar. Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat sudah seharusnya dipersiapkan oleh guru. Kesiapan dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan memang sudah layaknya harus selalu dipersiapkan oleh guru dalam rangka menghadapi tantangan zaman di era global sekarang ini. Sudah semestinya kemampuan guru juga harus terus ditingkatkan untuk menghadapi tantangan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Tetapi kenyataannya banyak guru, khususnya guru sekolah dasar (SD) yang banyak tidak mendapat pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya.

Kompetensi guru di abad ke 21 menuntut guru untuk senantiasa selalu memperbaiki kemampuannya. Menurut BSNP (2010: 20) menjelaskan bahwa Salah satu ciri yang paling menonjol pada abad 21 adalah semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi di antaranya menjadi semakin cepat. Sehingga hubungan antara pendidikan dengan teknologi pada abad ke 21 ini menjadi sesuatu yang memang penting dan tidak bisa didiamkan begitu saja.

Perkembangan abad ke 21 semakin mempersempit faktor ruang dan waktu yang selama ini telah menjadi salah satu pembatas dalam menentukan kecepatan dan keberhasilan dalam ilmu pendidikan. Melihat manfaat teknologi yang sangat besar sekali dalam dunia pendidikan tentunya harus benar-benar bisa dimanfaatkan oleh semua elemen pendidikan baik itu tingkat daerah maupun tingkat pusat. Dalam konteks pemanfaatan TIK di dunia pendidikan, telah terbukti semakin menyempitnya dan meleburnya faktor “ruang dan waktu” yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan penguasaan ilmu pengetahuan oleh umat manusia. Sehingga dengan demikian tentunya akan sangat berdampak besar bagi peningkatan kualitas pendidikan.

## **BAB II**

### **MASALAH**

Penggunaan Pembelajaran *e-learning* memang dirasa kurang diaplikasikan didalam pembelajaran. Hal itu terlihat berdasarkan hasil observasi lapangan, sering ditemukan penggunaan metode dan media yang masih berorientasi pada pembelajaran konvensional. Artinya masih terdapat guru-guru yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang konvensional seperti contohnya penggunaan metode sepenuhnya ceramah atau juga penggunaan media gambar dan papan tulis saja. hal ini terjadi karena keterlibatan dari pihak-pihak pemangku kebijakan jarang melakukan pelatihan terhadap guru-guru. Sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan media dan metode yang dianggap lebih modern.

Terobosan yang harus dilakukan di abad ke-21 dalam pendidikan tentunya guru harus bisa memanfaatkan proses pembelajaran dengan bantuan teknologi. Kualitas pembelajaran akan semakin meningkat manakala guru mampu memanfaatkan teknologi yang dapat membuat guru *learning how to learn* dan *to learn about teaching*. Pembelajaran pada yang pada umumnya selalu menerapkan aspek pedagogy dan content seiring dengan perkembangan zaman maka faktor teknologi menjadi pelengkap bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Peradaban yang semakin maju tentunya menghasilkan teknologi yang semakin baru juga. Semakin canggihnya teknologi semakin memudahkan aktifitas manusia. Seperti dengan kemunculan jejaring media sosial yang hadir akibat dari perkembangan internet. Kehadiran Jejaring media sosial merupakan bentuk dari kemajuan teknologi. Dengan adanya jejaring media sosial membuat orang bisa berinteraksi satu sama lain meski berbeda tempat. Kemunculan jejaring media sosial juga dari hari kehari semakin menarik dalam hal tampilan atau pun fasilitas-fasilitas yang ada.

Perkembangan zaman abad ke 21 telah memunculkan paradigma baru. paradigma pendidikan di abad ke 21 ini menitikberatkan pada pengembangan dan penguasaan kemampuan teknologi dalam pembelajaran. Jika penguasaan teknologi semakin mumpuni tentunya guru bisa menerapkannya dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan mutu dari pendidikan. Bagi guru pengembangan kemampuan teknologi dalam pendidikan membuat guru mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang ada. Sebagai guru yang profesional sudah selayaknya selalu bisa mengembangkan kompetensi dirinya terutama dalam hal pendidikan.

Melihat perkembangan teknologi yang terus menerus berkembang tentunya harus bisa dimanfaatkan oleh para guru dalam rangka meningkatkan pembelajaran. Kemampuan teknologi yang meningkat yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran, tentunya akan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pula. Maka dari itu pemahaman akan teknologi yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran tentunya akan semakin meningkatkan kualitas pendidikan. Kemampuan guru tidak semata-mata hanya mengembangkan kemampuan *pedagogical* ataupun *Content* saja dalam pembelajaran, melainkan diperlukan pemahaman mengenai teknologi supaya pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman di era modern ini.

Pengintegrasian teknologi, *pedagogy*, dan *content* dalam proses pembelajaran memberikan kerangka berfikir baru bagi guru untuk meningkatkan proses dan juga hasil pembelajaran. Pengintegrasian *Technology pedagogy*, dan *content* ini yang kemudian dikenal dengan TPCK. TPCK merupakan sebuah kerangka kerja yang bisa mengintegrasikan aspek pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten secara utuh sehingga memunculkan pola berfikir baru mengenai penggabungan ketiga aspek tersebut dalam pembelajaran. Dengan pengintegrasian ketiga aspek *Technology*, *pedagogy*, dan *content* dalam pembelajaran tentunya dapat memberikan variasi dalam pembelajaran.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN DAN SOLUSI**

Proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Pada zaman sekarang ini, dimana sudah memasuki era modern tentunya dalam hal pembelajaran pun juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan zaman. Baik itu dalam hal metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran. Dalam hal ini, pada masa yang semakin berkembang ini diharapkan guru bisa terus senantiasa mengembangkan kompetensi profesionalnya yakni sebagai guru. Dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional tersebut hendaknya guru harus senantiasa melakukan inovasi dalam berbagai hal terutama menyangkut kemampuan kompetensi dari guru itu sendiri sehingga akan berdampak positif bagi pendidikan.

Perkembangan zaman yang semakin modern ini ditandai dengan munculnya teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini telah masuk ke berbagai bidang kehidupan. Kemajuan zaman yang semakin modern ini tentunya perlu disikapi oleh kalangan pendidikan. Mengapa demikian, karena dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi ini membuat kehidupan masyarakat menjadi sangat terbantu. Maka dari itu tentunya lembaga pendidikan harus mulai biasa memanfaatkan teknologi dan informasi.

Perkembangan Teknologi dan informasi yang semakin modern merupakan salah satu ciri dari perkembangan teknologi di abad ke 21. Perkembangan teknologi ini berimbas pada perubahan paradigma tentang pendidikan. Paradigma pendidikan di abad ke 21 menitikberatkan pada pengembangan dan penguasaan aspek teknologi dalam pembelajaran. Guru yang profesional merupakan guru yang bisa bersaing dan memanfaatkan peluang dalam perkembangan zaman di era modern seperti sekarang ini.

Pelatihan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional. Adapun bentuk atau model pelatihan yang bisa diikuti seperti: *Lesson Study*, pelatihan tindakan kelas, ataupun pelatihan tentang *innovative instruction and assesment* (Santyasa, 2008: 3).

Penelitian yang dilakukan oleh Wiododo dan Riandi yakni dengan menggabungkan pelatihan secara tatap muka dan pelatihan secara *online*. Pola pelatihan yang dilaksanakan merupakan gabungan kedua jenis pelatihan tatap muka dengan secara *online* yang disebut dengan pembelajaran model *hybrid* seperti yang dikemukakan oleh Wibawa (2012: 38) yakni:

“Pembelajaran Model *hybird* merupakan pembelajaran yang sebagian aktivitas belajarnya dipindahkan ke ruang *virtual* (berlangsung secara *online*) dengan mengurangi porsi belajar tatap muka tradisional, tetapi tidak meniadakan sama sekali.”

Widodo dan Riandi (2013) mengembangkan model *teacher professional development* (TPD) *dual mode* melalui dua jenis yakni pelatihan secara tatap muka dan juga secara *online*. Penggunaan model tatap muka dan juga secara *online* ini memberikan beberapa keunggulan yakni: 1) Pertama, dalam *dual-mode*TPD guru tidak perlu meninggalkan kelas mereka Ketika program yang dilakukan secara *online*. 2) guru memiliki fleksibilitas untuk memilih waktu kehadiran sesuai jadwal mereka. 3) kemudahan akses internet membuat letak geografi tidak menjadi halangan untuk dilaksanakan pelatihan ini.

#### **A. Kemampuan Guru dalam Penguasaan Teknologi**

Pendidikan merupakan salah satu faktor strategis dalam menciptakan kemajuan bangsa. Kualitas pendidikan yang bagus akan berdampak pada sumber daya manusia yang berkualitas pula. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka akan secara otomatis membuat sumber daya manusia nantinya dapat bersaing dalam era kemajuan ilmu dan teknologi yang terus menerus semakin berkembang.

Peranan Guru sangat besar dalam memajukan pendidikan yang dapat bersaing di era modern sekarang ini. Peranan guru dalam mengelola pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Peranan guru sangat menentukan keberhasilan anak didiknya, sebab gurulah yang sehari-hari secara langsung berinteraksi dengan siswanya sehingga dialah yang paling mengetahui perkembangan anak didiknya yang pada gilirannya dia pula yang akan menentukan langkah-langkah apa yang terbaik yang mesti dilakukan untuk membenahi kesenjangan yang ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di abad 21.

Paradigma pendidikan di abad ke 21 menuntut guru untuk mengubah pola-pola kebiasaan mengajar dan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan tersebut dari pola pembelajaran *Teacher Centered* menjadi pembelajaran *Student Centered*. Selain itu pemanfaatan Teknologi dan Informasi sebagai peningkatan mutu pendidikan bagi guru sendiri harus benar-benar bisa dimanfaatkan oleh para Guru. Selain dimanfaatkan untuk pengembangan dan peningkatan mutu guru juga bagi siswa pada umumnya melalui penggunaan media teknologi dan informasi dalam pembelajaran.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu guru yang menangani langsung pendidikan di sekolah. Guru sebagai ujung tombak dalam melaksanakan pembelajaran di kelas semestinya memiliki kompetensi mengajar yang mampumengelola pembelajaran secara baik, sehingga siswa mendapat pengalaman belajar dari gurunya.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Menurut UU RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI Pasal 39. Dinyatakan bahwa ;

(1). Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengembang, pengawas dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

(2). Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Guru memiliki peran yang penting, posisi yang strategis, dan bertanggung jawab dalam pendidikan nasional. Guru memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Guru yang profesional tercermin dalam tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode yang digunakan.

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu: (1) **Kompetensi Pedagogik**, meliputi: a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. b) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. e) Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran. f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. g) Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun ke peserta didik. h) Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar. (2) **Kompetensi Kepribadian**, meliputi: a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya bangsa. b) Penampilan yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat. c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. (3) **Kompetensi Sosial**, meliputi: a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga. b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun



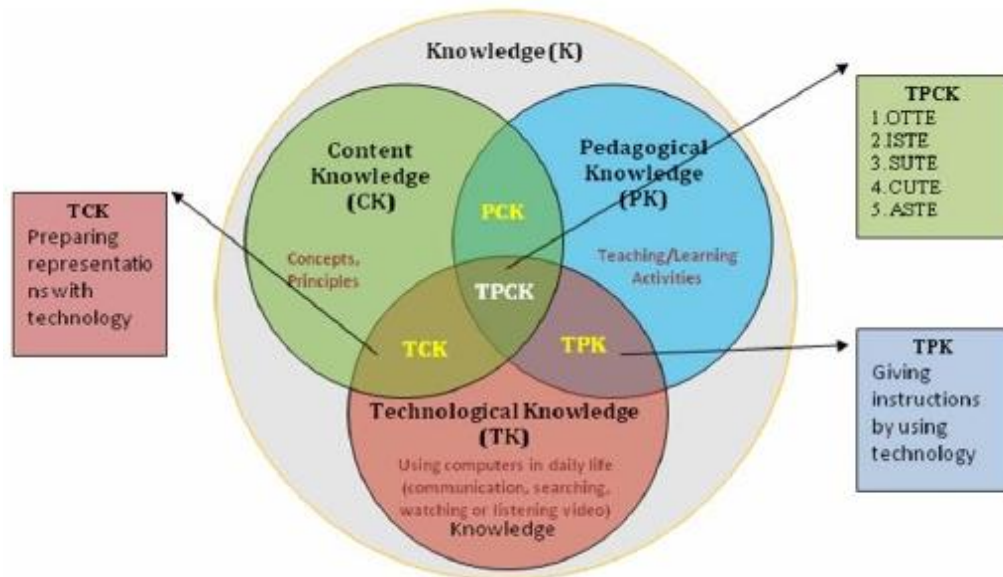
dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.  
c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya. d) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.  
(4) **Kompetensi Profesional**, meliputi: a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu. b) Mengusai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu. c) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif. d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Guru yang profesional harus selalu bisa mengembangkan kompetensinya. Penggunaan teknologi dan informasi merupakan alat yang bisa digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengembangan kompetensi. Teknologi seperti internet pun dapat digunakan sebagai media dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru. Selain sebagai media untuk pengembangan diri, dengan adanya teknologi dan informasi seorang guru diharapkan mampu menggunakan teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat memunculkan tantangan baru bagi peserta didik. Peserta didik sekarang ini sudah terbiasa dengan perkembangan teknologi dan informasi dalam kehidupannya sehari-hari.

### ***B. Technological Pedagogical Content Knowledge***

Peran teknologi dalam kehidupan manusia merupakan salah satu yang tidak bisa terpisahkan dalam aktifitas keseharian. Teknologi sangat berperan bagi peningkatan kemajuan suatu bangsa. Teknologi tidak hanya bisa digunakan dalam aspek-aspek tertentu saja seperti ekonomi, sosial dan budaya melainkan pada aspek pendidikan pun peran teknologi sangat terasa. Pada masa modern sekarang ini pendidikan tidak hanya berdasarkan aspek pengetahuan dan pedagogikal saja, faktor yang sekarang semakin berkembang yakni teknologi menjadi salah satu hal yang berguna bagi terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik, lebih efektif dan lebih inovatif.

TPCK merupakan sebuah pendekatan berpikir tentang integrasi teknologi dalam dunia pendidikan. Hal yang menjadi dasar utama dalam pengembangan TPCK ini tidak terlepas dari tiga komponen inti yakni: konten, pedagogi, dan teknologi ditambah hubungan antara dan diantara ketiga komponen tersebut.



Gambar 1 *The Technological Pedagogical Content Knowledge framework* (Tasar, F.M dan Timur Betul, 2010: 3)

Menurut Koehler & Mishra (2008:3), kerangka TPCK dibangun di atas (1986, 1987) untuk menggambarkan bagaimana pemahaman guru tentang teknologi pendidikan dan *Pedagogi Content Knowledge* berinteraksi dengan satu sama lain untuk menghasilkan pengajaran yang efektif dengan teknologi. Untuk memberikan gambaran kerangka TPCK, peneliti merangkum tujuh domain pengetahuan yang digambarkan oleh Koehler & Mishra (2008:12-18) sebagai berikut:

a. *Pedagogical knowledge (PK)*

PK merupakan Pengetahuan tentang sifat belajar mengajar, termasuk metode pengajaran, pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran siswa, dll.

Koehler dalam Nurbono (2012) menjelaskan bahwa pedagogi berhubungan dengan proses, strategi, prosedur atau langkah-langkah, dan cara mengajar dan belajar. Sementara itu dalam jurnal *What Is Technological Pedagogical Content Knowledge*, menyatakan bahwa: “PK merupakan pengetahuan yang mendalam untuk guru tentang proses dan praktik atau metode pengajaran dan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan ini mencakup tujuan pendidikan secara keseluruhan, nilai-nilai pendidikan dan tujuan pendidikan.

*b. Content knowledge (CK)*

*Content knowledge (CK)* adalah Pengetahuan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan (misalnya, ilmu bumi, matematika, seni bahasa, dll). Guru harus memahami pelajaran yang akan diajarkan termasuk pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep, teori dan prosedur pada bidang tertentu, pengetahuan tentang kerangka yang bisa mengatur dan menghubungkan ide-ide dan pengetahuan tentang aturan dan juga bukti dari konten.

*c. Technology knowledge (TK):*

TK merupakan keberlanjutan dan perkembangan basis pengetahuan yang meliputi pengetahuan tentang teknologi untuk pengolahan informasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, dan berfokus pada aplikasi produktif teknologi baik dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

*d. Pedagogical content knowledge (PCK)*

PCK merupakan Pengetahuan tentang pedagogi, praktek mengajar, dan proses perencanaan yang berlaku dan tepat untuk diajarkan pada materi pelajaran yang akan diberikan. Pengetahuan PCK ini termasuk dalam hal pemilihan pendekatan atau metode pembelajaran apa yang hendak dipilih untuk mengajarkan konten tertentu. Pemilihan Pendekatan atau metode dalam mengajar matematika pasti akan berbeda dengan pendekatan atau metode mengajar bidang lainnya seperti bahasa Indonesia, Ilmu pengetahuan alam, atau pun ilmu pengetahuan sosial. PCK

berkaitan dengan representasi dan perumusan konsep, teknik pedagogis, pengetahuan tentang apa yang membuat suatu konsep sulit atau mudah untuk dipelajari, dan juga pengetahuan tentang pengetahuan dari teori epistemology siswa sebelumnya. Sehingga diperlukan representasi konseptual yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar dan juga kesalahpahaman dalam rangka menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. PCK juga mencakup pengetahuan tentang bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan proses pembelajaran termasuk juga penyediaan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung pada proses pembelajaran yang optimal.

*e. Technological content knowledge (TCK)*

*Technological content knowledge* (TCK) adalah Pengetahuan tentang hubungan antara subyek dan teknologi, termasuk pengetahuan tentang teknologi yang berpengaruh dan digunakan dalam mengeksplorasi disiplin konten yang diberikan.

*f. Technological pedagogical knowledge (TPK)*

*Technological pedagogical knowledge* (TPK) adalah Pengetahuan tentang pengaruh teknologi terhadap pengajaran dan pembelajaran serta kelebihan dan kendala teknologi yang berkaitan dengan desain dan strategi pedagogis.

*g. Technological pedagogical content knowledge (TPCK)*

*Technological pedagogical content knowledge* (TPCK) merupakan Pengetahuan tentang interaksi yang kompleks antara domain prinsip pengetahuan (konten, pedagogi, teknologi). Pembelajaran pada masa modern menuntut pemahaman guru untuk bisa mengkolaborasikannya dengan teknologi. Jadi tidak hanya aspek *Pedagogy* saja, aspek *content dan technology* juga menjadi pertimbangan dalam hal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang modern dan inovatif. Perkembangan ketiga komponen tersebut kemudian dikenal dengan *Technology, Pedagogy, and Content Knowledge* (TPCK). Menurut Koehler dan Mishra (2008:18) dijelaskan bahwa:

*“TPCK is an emergent form of knowledge that goes beyond all three “core” components (content, pedagogy, and technology). Technological pedagogical content knowledge is an understanding that emerges from interactions among content, pedagogy, and technology knowledge.”*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa TPCK merupakan suatu cara pengintegrasian Teknologi yang kompleks dalam pembelajaran dengan memperhatikan ketiga aspek seperti pedagogi, konten dan juga teknologi itu sendiri dalam pembelajaran yang dikembangkan oleh Guru secara efektif. Implikasi dari Kerangka TPCK berpendapat bahwa mengajar adalah hal yang kompleks dan dinamis.

### **C. Jejaring Media Sosial**

Jejaring media Sosial merupakan bentuk kemunculan terbaru yang lahir akibatnya adanya internet. Menurut Wina. S, (2008: 222) Internet merupakan jaringan informasi global yang mulai diluncurkan pertama kali oleh J.C.R. Licklider dari MIT (Massachusetts Institute Technology) pada bulan Agustus 1962. Melalui perkembangan internet yang begitu pesat sampai saat ini tentunya tidak hanya bisa dimanfaatkan dalam bidang perekonomian saja, Pada bidang kehidupan lainnya pun tentunya bisa juga dimanfaatkan seperti halnya dalam pendidikan.

Penerapan Penggunaan jejaring media sosial selain bisa di lakukan dengan model *e-learning* juga bisa diterapkan dengan pembelajaran model *hybird*. Pembelajaran terpadu (*hybird*) bukanlah pembelajaran jarak jauh dalam pengertian tradisional, karena tidak dilakukan secara online sepenuhnya dan tidak ada jarak dan waktu antara pembelajar dengan pengajarnya. Pembelajaran ini juga bukanlah jenis pembelajaran tatap muka tradisional yang diperkuat dengan suplemen *online* karena waktu yang digunakan untuk pembelajaran *online* menggantikan beberapa kali tatap muka.

Berdasarkan pemaparan di atas jelas bahwa pembelajaran model *hybird* bukan model pembelajaran yang berlangsung secara *online* keseluruhan tatap mukanya. Pembelajaran model *hybird* juga bukan model pembelajaran dengan sistem tatap muka di kelas secara keseluruhan. Jadi, model *hybird* ini merupakan pembelajaran terpadu (*blended*) antara penggunaan pembelajaran secara *online* dengan pembelajaran secara tatap muka. Melalui pembelajaran bended ini diharapkan terjadi integrasi yang bervariasi mengenai pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara *online*.

### **1. Facebook**

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada bulan Februari 2004 yang dimiliki dan dioperasikan oleh Facebook, Inc (Parwatha, W.A, 2012). Pada Mei 2012, Facebook memiliki lebih dari 900 juta pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan *Handphone*. Pengguna harus mendaftar sebelum dapat menggunakan situs ini. Facebook dari hari kehari terus melakukan pembaharuan, dengan tujuan membuat nyaman para pengguna aplikasi tersebut.

Situs jejaring sosial facebook yang akrab di kalangan masyarakat berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang bersifat terpadu (*blended*), menggantikan fungsi perangkat lunak *learning managemen system* (Wibawa, 2012:38). Situs jejaring sosial facebook dapat bermanfaat untuk digunakan di dunia pendidikan karena memiliki keunggulan seperti penggunaan Facebook itu sendiri digunakan tidak perlu menyewa atau mengelola server. Selain itu situs Facebook merupakan situs yang paling banyak dan akrab digunakan oleh guru dan juga siswa. Penggunaan facebook baik itu di kalangan siswa atau guru, bisa dijadikan sebagai terobosan dalam penerapan inovasi pembelajaran di sekolah.

## 2. Google Drive

Google merupakan sebuah mesin pencari (*search engine*) terandal dalam ranah mesin pencari di dunia maya. Sebagai mesin pencari, google mampu menemukan beragam informasi yang ada dalam ratusan bahkan jutaan website hanya dengan kata kunci saja. Dewasa ini seiring berkembangnya kemajuan dunia teknologi berimbas juga pada google. Untuk meningkatkan konsumen pengguna google membuat aplikasi baru yang diberi nama Google Drive.

Google Drive merupakan aplikasi yang ada pada jaringan internet yang berguna untuk Mengelola File Berkas Documents (Agung. G, 2009: 101). Berkat kemajuan teknologi dalam hal mengelola dan berbagi file berkas online seperti Dokumen, Lembar Kerja, Presentasi, Formulir, dan Gambar mungkin untuk sekarang sudah tidak asing lagi, karena sudah banyak situs penyedia untuk memenuhi kemampuan tersebut. Apalagi setelah Google meluncurkan Google Drive yang dapat diakses semua user dengan gratis.

Salah satu layanan dari google drive adalah google Formulir. Google Formulir merupakan aplikasi yang ada pada Google yang bermanfaat dalam hal Menjalankan survei, membuat daftar tim dengan cepat menggunakan formulir online sederhana. Formulir yang telah ditulis bisa dibagikan langsung melalui *email* maupun akun facebook.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN HARAPAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pemanfaatan konsep *e-learning* yang dapat diterapkan pada pendidikan di Sekolah Dasar bisa dilaksanakan melalui bantuan dari jejaring media sosial.
2. Pemahaman konsep mengenai pengetahuan *Technology, Pedagogy, dan Content Knowledge (TPCK)* dalam pembelajaran dengan *e-learning* di Sekolah Dasar merupakan solusi bagi dunia pendidikan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin modern.
3. Memberikan pemahaman dan juga *skill/kemampuan* kepada guru dalam penyusunan perencanaan dan pengembangan pendidikan dengan menggunakan konsep *e-learning*.

#### **B. Harapan**

Berdasarkan artikel yang telah penulis susun, maka penulis memiliki harapan yakni:

1. Kepada Dinas Pendidikan pada khususnya untuk menyelenggarakan pelatihan TPCK dalam rangka memfasilitasi guru-guru SD untuk melek Teknologi dan selalu dapat bersaing di era kemajuan teknologi yang terus berkembang.
2. Kepada para Guru, diharapkan dengan pemanfaatan TPCK dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi kepada siswa sehingga bermanfaat bagi proses pembelajaran yang lebih baik lagi.
3. Sekolah mempunyai peran penting untuk senantiasa memberikan kesempatan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning* dengan penerapan konsep TPCK, sehingga TPCK bukan hal yang awam lagi ketika digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G. (2009). *Google untuk Guru*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- BSNP. (2010). *Paradigma Pendidikan abad XXI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Cahya, B.I. (2013). Penggunaan Aplikasi Multimedia Pembelajaran Topologi Jaringan Komputer Berbasis Macromedia Flash untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran TIK. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Chai, C. S., Koh, J. H. L., & Tsai, C.-C. (2010). Facilitating Preservice Teachers' Development of Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPCK). *Educational Technology & Society*, **13** (4), 63–73.
- Dahar, R.W. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Degeng, I Nyoman, S. (1989). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud
- Djamarah, S.B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dziuban, C., Hartman, J., & Moskal, P. (2004). "Blended learning". *Educause center for applied research Bulletin*, **7**, 1-12.
- Hambali, (2008). *Aplikasi Penyebaran Tugas Kerja Berbasis Jejaring Sosial*
- Harris, J. (2008) "Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge and Learning Activity". *Journal Michigan State University*. **41**, (4), 393–41
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2005). What happens when teachers design educational technology? The development of technological pedagogical content knowledge. *Journal of Educational Computing Research*. **32** (2), 131–152.

- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2007). What Is Technological Pedagogical Content Knowledge?. *Journal Michigan State University*. **9**, Issue 1 (2009) ISSN 1528-5804.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2008). *Handbook Technological Pedagogical Content Knowledge for Educators*. Routledge for the American Association fo Colleges for Teacher Educations.
- Kurniali. S (2009). *Peran Media Sosial Di Internet Pada Penerapan Proses Knowledge Management*. Makalah pada Graduate Program in Information System Management BINUS Jakarta
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Meng, Chew Ceng *et. All.*, (2012). Using Lesson Study to Develop Pre-Service Teachers Technological Pedagogical Content Knowledge for Teaching Mathematics with the Geometer's Sketchpad. *Jurnal Diges Pendidik Universitas Sains Malaysia dan Universitas Pendidikan Indonesia*. **12**, 25-36.
- Nn. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nugraha, R. S. (2013). Sejarah Teknologi informasi dan komunikasi. [online]. Tersedia: <http://sebuahramasebuahcerita.blogspot.com/2013/05/perkembangan-teknologi-komunikasi.html>. [28/07/2013].
- Nurbono. (2012). *Pedagogical Content Knowledge*. [online]. Tersedia: <http://itppb.webs.com/apps/blog/show/5532697> [15/01/2013].
- Nurkamid, dkk. (2010). Pemanfaatan Aplikasi Jejaring Sosial Facebook Untuk Media Pembelajaran. ISSN : 1979-6870, 1-16
- Parwatha, W.A. (2012). *Optimalisasi Penggunaan Facebook*. Makalah Program Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Pomham (1984). *Handbook of psychological and educational assesment of Children*. New York: Cecil R.Reynolds, Randy W. Kamphaus.
- Rosenberg (2001). *Pemanfaatan Multimedia dalam Pendidikan*. Newyork: Addison Wesley Longman.

- Sanjaya, W. (2007). *Kurikulum dan pembelajaran Teori dan Praktek KTSP*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Santayasa, I Wayan. (2008). *Keberadaan dan kepentingan pengembangan model pelatihan untuk pembinaan profesi guru*. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat. Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Pendidikan Ganesha.
- Schmidt, A.D, .et all (2009). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK): The Development and Validation of an Assessment Instrument for Preservice Teachers. *Jurnal Iowa State university*. **42**(2), 123-149.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syarifudin, T dan Kurniasih, (2009). *Pedagogik Teoritis Sistematis*. Bandung: Percikan Ilmu.
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tasar, M.F dan Timur, B. (2010). *Developing Technological Pedagogical Content Knowledge in Pre-Service Teachers Through Microteaching Via Inquiry Based Interactive Physics Computer Animation*. Journal Gazi University Turkey. 1-10.
- Tasdik (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta
- Wibawanto, H. (2012). *Pemanfaatan Facebook untuk Pengelolaan Pembelajaran Terpadu*. Jurnal Diges Pendidik Universitas Sains Malaysia dan Universitas Pendidikan Indonesia. **12**, 37-50.
- Widodo dan Riandi (2013). *Dual Mode Teacher Professional Development: challenges and re-visioning TPD in Indonesia*. Jurnal Teacher Development. 17 (3), 380-392.
- Wikipedia. (2012). *Facebook*. [online]. Tersedia: <http://en.wikipedia.org/wiki/facebook>. [15 /01/2013].

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Urip Nurdiana, M.Pd.  
NIP : 19870911 201403 1004  
NUPTK : 2243765666200013  
Tempat tugas : SDN Kebon Kosong 16 Pagi  
Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.

Menyatakan bahwa karya tulis Simposium Guru 2016 tentang **Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) melalui Jejaring Media Sosial Facebook dan Google Drive** ini adalah asli dan bukan plagiat dari karya tulis manapun yang pernah ada.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat jika pernyataan saya tidak benar

Mengesahkan  
Kepala Sekolah  
SDN Kebon Kosong 16 Pagi



Nuremas Ritonga, S.Pd  
NIP. 19580815 198203 2 004

Jakarta, 18 November 2016  
Yang Membuat Pernyataan



Urip Nurdiana, M.Pd  
NIP. 19870911 201403 1004